

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subyek Penelitian

1. Sejarah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah suatu lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Penyelenggaraan Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika Kudus. Pendirian BPPPMNU Nawa Kartika ini tentu tidak luput dari peran semua tokoh pendidri Nawa Kartika yang lahir sejak tanggal 1 Januari 1969/ 12 Syawwal 1388 H yang notabennya adalah warga Nahdlatul Ulama', salah satunya Hj. Mufawazah yang turut memperjuangkan berdirinya lembaga Pendidikan Nawa Kartika pada tahun 1969 silam. Yayasan ini tidak hanya menaungi Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi juga Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah satu-satunya sekolah khusus putri di Kabupaten Kudus yang berlandaskan Ahlussunnah Waljama'ah. Sekolah ini secara resmi didirikan pada tanggal 15 Desember 1982.¹

Pada tahun 1986, SMP ini mengalami kekosongan. Keinginan untuk mengubah nama SMP menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) muncul, namun pihak manajemen sekolah tidak menyetujui perubahan tersebut. Lembaga pendidikan ini mengalami beberapa kali perubahan nama dalam perkembangannya. Sekolah ini dikenal sebagai SLTP Putri Nawa Kartika dari tahun 1996 hingga 2002. Pada tahun 2003, berganti nama menjadi SLTP NU Putri Nawa Kartika, dan pada tahun 2004 berganti nama menjadi SMP NU Putri Nawa Kartika.

Tiga kelas siswa diterima di SMP NU Putri Nawa Kartika pada tahun pertama operasinya; namun, sebelum mendapatkan status sekolah dari pemerintah dan menyelenggarakan ujian SMP NU Putri Nawa Kartika, sekolah ini masih berafiliasi dengan sekolah lain. Pada

¹ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

tahun berikutnya, SMP NU Putri Nawa Kartika mendapatkan status sekolah melalui Surat Keputusan nomor 0022/103.07/MN/1988 dengan status "Diakui". Selanjutnya, dengan adanya pengumuman status sekolah tersebut, SMP NU Putri Nawa Kartika dapat menyelenggarakan ujian sendiri.²

Pendirian SMP NU Putri Nawa Kartika ini merupakan hasil realisasi dari yayasan Pendidikan Nawa Kartika yang bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam bidang pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dan kebudayaan. Dalam proses pelaksanaannya, SMP NU Putri Nawa Kartika berada dibawah pembinaan:

- a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus
- b. Lembaga Pendidikan Maarif NU cabang Kudus
- c. Badan Pelaksana Pendidikan Maarif NU Nawa Kartika Kabupaten Kudus dengan nomor SK.PC.11.07/367/SK/XII/2002.³

2. Profil SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Berikut profil dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus⁴:

- a. Nama Sekolah : SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
- b. Alamat Sekolah : Langgardalem 156 Kec. Kab.Kudus
- c. No. Telepon : (0291) 438882
- d. Nama Yayasan : BPPMNU Nawa Kartika Kudus
- e. Nama Kepala Sekolah : M. Misbahus Surur, S.H.I, M.Pd
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- g. Tahun berdiri : 1982
- h. Kepemilikan Tanah : Yayasan

² Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

³ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

⁴ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

- 1) Luas Tanah/ Status : 1138 m² / Tanah Milik Sendiri
- 2) Luas Bangunan : 944 m²
- 3) Luas Halaman : 1925 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- a. Visi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
Visi dari SMP NU Putri Nawa Kartika adalah “ Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti” .
- b. Misi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus
Dalam upaya mewujudkan Visi tersebut, SMP NU Putri Nawa Kartika memiliki Misi sebagai berikut:
 - 1) Menanamkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah;
 - 2) Membekali ketrampilan baca tulis Al-quran dan ketrampilan keagamaan lainnya;
 - 3) Membekali ketrampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya;
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa;
 - 5) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT;
 - 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku;
 - 7) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa;
 - 8) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat;
 - 9) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat.
- c. Tujuan Sekolah
Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika adalah “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah, cerdas, trampil dan berpengalaman

serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.⁵

4. Letak geografis SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah sebuah yayasan pendidikan formal yang terletak di kota Langgardalem No. 156, Wilayah Kota Kudus. Rumah-rumah penduduk berbaris di sisi utara, selatan, dan barat lokasi bangunan; jalan desa berbaris di sisi selatan, barat, dan timur, dan tanah kosong milik warga berbaris di sisi timur.

Tempat ini sangat ideal untuk membantu siswa belajar dan mengajar. Selain jauh dari keramaian jalan raya, sekolah ini juga terbebas dari keributan tanaman dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tenang, tentram dan sukses. Masyarakat di sekitar SMP NU Putri Nawa Kartika dikategorikan sebagai masyarakat yang religius. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar penduduknya yang beragama Islam dan terdapat banyak sekolah Islam dan lembaga pendidikan Islam lainnya.⁶

5. Struktur dan Perangkat SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Dalam rangka membagi tugas, wewenang, dan pekerjaan ke dalam suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka mutlak diperlukan adanya suatu lembaga pendidikan yang profesional terhadap seluruh kinerja perangkat sekolah yang ada.

Struktur organisasi sekolah dibuat agar SMP NU Putri Nawa Kartika dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Kepala Sekolah

⁵ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

⁶ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah M. Misbahus Surur, S.H.I., M.Pd dan diwakili oleh Didik Budi Purnomo, S.Hum. Terdapat pula bagian-bagian lain seperti wakil kepala kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, dan keagamaan. Selain itu, terdapat guru bimbingan konseling yang bertugas untuk memahami sikap dan membantu bagian konseling siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

Dalam melangsungkan pembelajaran dibutuhkan sarana-prasarana, yang masing-masingnya juga memiliki penanggung jawab di antaranya ada penanggung jawab laboratorium ANBK, laboratorium IPA dan laboratorium komputer.

Demi keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas, dibutuhkan guru untuk memantau perkembangan siswa. Biasanya mereka disebut guru wali kelas. Wali kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah dalam mengarahkan siswa demi terciptanya sikap disiplin, berperilaku baik, memiliki motivasi terhadap dirinya sendiri untuk dapat berhasil dan berprestasi di dalam kelas.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memiliki 14 wali kelas, 4 wali kelas di kelas VII dan 5 wali kelas di kelas VIII dan IX.

Mengingat pentingnya peranan guru demi meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, maka guru perlu memenuhi kualifikasi standar pendidik yang baik, menguasai isi pelajaran dan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai standar yang berlaku. Kualifikasi akademik dapat didefinisikan sebagai ijazah jenjang Pendidikan akademik yang seharusnya dimiliki oleh guru sesuai jenjang satuan Pendidikan formal atau non formal di tempat penugasan. Pendidikan tersebut berupa gelar S1, S2 atau S3 maupun non gelar seperti D4 atau *post graduate* diploma.

Berikut ini kualifikasi Pendidikan akademik guru SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus:

Tabel 4.1
Pendidikan Akademik Guru SMP NU Putri
Nawa Kartika Kudus⁷

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Di bawah Strata 1	18	40%
2	Strata 1	23	51%
3	Di atas Strata 1	4	9%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru dibawah jenjang strata 1 adalah 18 orang dari total 45 orang sehingga persentasenya adalah 40%. Untuk jumlah guru dengan jenjang strata 1 adalah 23 orang dari 45 orang dengan persentase 51%. Sedangkan guru dengan jenjang di atas strata 1 berjumlah 4 orang dari 45 orang dengan persentase 9%.

6. Sejarah *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Boarding school SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ini merupakan *boarding school* yang berdiri pada tahun 2019. Saat ini *boarding school* yang ada di SMP NU Putri Nawa Kartika ini sudah satu kali meluluskan produk *boarding school* pada tahun ajaran 2021/2022. Program unggulan dari program *boarding school* ini adalah kelas tahfidz dengan standar 30 siswa pada setiap kelas.

Berdirinya *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika ini sebagai bentuk pengembangan dari yayasan Pendidikan Nawa Kartika yang berlatar belakang agama. Begitupula sebagian besar anak-anak yang berkolah di SMP NU Putri Nawa Kartika ini mayoritas bermukim di pondok pesantren, dimana keberadaan pondok pesantren pada zaman sekarang ini dapat memberikan pengaruh baik dan dapat meningkatkan pemahaman agama, maka dari itu

⁷ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

sekolah mendirikan *boarding school* ini agar dapat mengontrol dan memantau secara maksimal.⁸

7. Gambaran Umum *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Identitas *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika⁹:

- a. Nama : *Boarding School* Putri Nawa Kartika
- b. Alamat : Langgardalem No. 156 Kudus
- c. No. telepon : (0291) 438882
- d. Nama Yayasan : BPPM NU Nawa Kartika
- e. Nama Kepala Pondok : Didik Budi Purnomo, S.Hum, S.Pd
- f. Tahun Berdiri : 2019

8. Susunan Pengurus *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Untuk dapat melaksanakan tugas, kewajiban, dan wewenang yang ada di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, maka penyelenggaraan Sekolah Pengalaman Hidup SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik dan produktif. Adapun pembina *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah M.Misbahus Surur, S.H.I., M.Pd dan Hj. Hidayati, BA. Terdapat pula pengasuh *boarding school* M. Hadi Irfani, AH; Hardian Sutris Kiarso; Syafaatun, AH; Sailis Syafaah, AH. Sedangkan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Didik Budi Purnomo, S.Hum, S.Pd, dengan dibantu H. Nikman Naja, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris, Ratna Aulia, S.Pd sebagai bendahara. Dan

⁸ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan dan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

⁹ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan dan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

dibantu oleh bidang-bidang lain seperti bidang Pendidikan, bidang sarpras, bidang humas dan bidang operator.

9. Jadwal Kegiatan Santri *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Jadwal kegiatan santri adalah rutinitas yang biasa dilakukan santri sehari-hari. Hal ini dilakukan agar jadwal yang sudah terprogram dapat berjalan dengan baik. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus merupakan salah satu *Boarding School* yang menerapkan jadwal harian kepada santrinya.

Dimulai pukul 03.30 sampai 04.15 jadwal kegiatan santri adalah bangun tidur, mandi, sholat malam, persiapan sholat subuh. Dilanjutkan pukul 04.15 sampai 04.30 mereka melaksanakan ibadah sholat subuh berjamaah. Kemudian pukul 04.30 sampai 06.00 santri mengaji Al-Quran. Lalu pada pukul 06.00 sampai 06.50 waktu santri untuk sarapan dan persiapan sekolah. Selanjutnya pukul 06.50 sampai 13.30 sekolah formal di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Setelah itu, pukul 13.30 sampai 14.00 sholat dzuhur berjamaah, dilanjutkan pukul 14.00 sampai 15.00 makan siang dan persiapan sholat ashar berjamaah.

Pukul 15.00 sampai 16.30 santri melakukan kegiatan ngaji kitab atau ada Sebagian lagi yang les. Selanjutnya pukul 16.30 sampai 18.00 santri akan beristirahat, mandi dan persiapan sholat maghrib. Lalu pukul 18.00 sampai 18.15 sholat maghrib berjamaah. Pukul 18.15 sampai 19.15 halaqah II (tahfidz al quran) dilanjutkan shalat berjamaah isya pada pukul 19.15 sampai 19.30 kemudian pukul 19.30 sampai 20.00 makan malam bersama kemudian pukul 20.00 sampai 20.45 kegiatan santri adalah murojaah dan pukul 20.45 sampai 21.30 adalah belajar malam. Setelah semua kegiatan tersebut, pukul 21.30 sampai 03.30 jadwal santri adalah istirahat/ tidur malam.

Selain jadwal rutinitas harian di atas, santri juga mendapatkan fasilitas belajar tambahan atau biasa dikenal dengan les diluar jadwal sekolah dan jadwal *boarding* yang sudah ditentukan. Pelajaran yang ditambahkan dalam pertemuan les diantaranya adalah IPA, matematika, bahasa

inggris, Al-Quran dan Bahasa Indonesia. Terdapat juga pelajaran non formal atau ekstrakurikuler diantaranya ngaji kitab, pramuka dan rebana.

Terdapat pula jadwal kegiatan mingguan santri yang ada di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus¹⁰, diantaranya adalah tahlilan, sholawat dan dziba, ziarah (Sunan Kudus, KH. M. Arwani, KH. R. Asnawi) dan tilawah.

10. Sarana dan Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala hal yang dapat mempermudah dan mendukung proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara umum mencakup; ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang ibadah dan toilet. Di samping itu, juga terdapat ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebagai tempat pertolongan pertama apabila ada siswa yang badannya kurang fit maupun yang sakit. Di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dilengkapi dengan ruangan asrama putri khusus untuk siswa atau santri yang masuk dalam kelas *boarding* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Jumlah ruangan asrama putri ada 3 ruangan, yang mana kapasitas ruangan ini disesuaikan dengan banyaknya siswi yang tinggal di asrama. Adapun sarana yang terdapat di *boarding* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus meliputi: lemari santri, lemari mukena, rak Al-Quran, rak sepatu, tiang jemuran dan smart TV. Adapula prasarana sarana yang ada di *boarding* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus seperti kamar tidur pengasuh, kamar tidur santri, dapur *boarding*,

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan dan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

kamar mandi, tempat wudlu, musholla, dan tempat jemuran.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan pada Bab I, maka deskripsi dari data penelitian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; 1) program pembelajaran *boarding school* di SMP NU Putri, 2) implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, 3) faktor yang mempengaruhi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

1. Program Pembelajaran *Boarding School* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sudah berjalan selama dua tahun. Tetapi dalam pelaksanaannya banyak dinamika-dinamika sehingga program tersebut masih dalam tahap penyesuaian. Latar belakang program tahfidz Al-Qur'an di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ini yakni: *pertama*, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit di Kudus yang menjadi rujukan masyarakat, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sana dengan harapan agar setelah lulus dari lembaga pendidikan tersebut mereka dapat mendapat ilmu yang bermanfaat dunia maupun akhirat, *kedua*, dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini, siswa yang telah memiliki bekal hafalan di jenjang pendidikan sebelumnya dapat melanjutkan hafalannya serta lebih terkawal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penuturan Bapak M. Misbahus Surur, selaku kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa:

“Latar belakang didirikannya program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

¹¹ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka kesiswaan dan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

ini yaitu sebagai bentuk pengembangan dari yayasan Pendidikan Nawa Kartika yang berlatar belakang agama. Begitupula sebagian besar anak-anak yang berkolah di SMP NU Putri Nawa Kartika ini mayoritas bermukim di pondok pesantren, dimana keberadaan pondok pesantren pada zaman sekarang ini dapat memberikan pengaruh baik dan dapat meningkatkan pemahaman agama, maka dari itu sekolah mendirikan *boarding school* ini agar dapat mengontrol dan memantau secara maksimal”.¹²

Program tahfidz Al-Qur’an di sekolah ini merupakan program unggulan. Program tahfidz dilaksanakan untuk membekali siswa agar lebih mencintai Al-Qur’an, tidak hanya mampu membaca dengan tartil tetapi juga mampu menghafal ayat dan memahami maknanya, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sekolah tentunya memiliki kebijakan masing-masing untuk menjalankan program-program yang telah direncanakan. Sama halnya dengan *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, dalam proses seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), calon siswa sekolah mengikuti sejumlah tes apakah dia layak masuk di kelas unggulan *boarding* atau kelas reguler. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Misbahus Surur, selaku kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa:

“Dalam PPDB, para calon siswa mengikuti 2 tes secara bertahap. Untuk tahap pertama yaitu seleksi tes tertulis berlaku bagi semua calon siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus baik siswa *boarding* maupun reguler dengan bentuk tes yang sama. Bagi calon siswa *boarding* terdapat tes tambahan yaitu tes membaca Al-Qur’an dan hafalan surat-surat pendek. Untuk kelas unggulan

¹² Wawancara dengan Bapak M. Misbahus Surur selaku kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 28 November 2022.

sendiri disini hanya memberikan kuota sebanyak 40 siswa saja.”

Pembelajaran di kelas unggulan mulai jam 06.50-13.30 WIB. Untuk program tahfidznya terdapat jam tambahan untuk muroja'ah bersama pada jam ke nol (06.50-07.15). Dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, Bapak M. Misbahus Surur mengemukakan bahwa siswa kelas unggulan *boarding* mendapatkan target hafalan 3 juz dalam tiga tahun. Terkait kegiatan tahfidz di *boarding*, pengelolaan program tahfidznya pada penghujung semester genap dilakukan tes tahfidz untuk semua santri *boarding*.

2. Implementasi Pembelajaran *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

a. Persiapan *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Boarding school adalah suatu tempat dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti belajar, mengaji, menjadi tempat tinggal dan kegiatan lainnya di satu tempat yang berada di lingkungan sekolah. Demi terwujudnya akhlak yang mulia, diperlukan proses pembinaan dan pengajaran agar siswa terbiasa bersikap baik dan berakhlak mulia. Terutama interaksi mereka dalam keluarga dan kehidupan masyarakat.

Seperti yang diketahui banyak orang bahwa sekolah menggunakan sistem *boarding* adalah pendidikan dimana anak-anak dibesarkan secara teratur dari pagi sampai siang di sekolah. Kemudian dilanjut dengan pembinaan agama atau pendidikan nilai khusus di malam hari sesuai kebutuhan dan tujuan masing-masing sekolah atau *boarding school*. Jadi sealama 24 jam siswa akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara langsung oleh guru atau ustadz ustadzah.

Boarding school SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus merupakan sebuah inovasi untuk

merekrut siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan agar kapasitas siswa terpenuhi dengan baik. Tujuan dari kehidupan di asrama ialah untuk mempercepat proses penanaman nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku para santri atau siswa. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan hal tersebut bisa dicapai salah satunya melalui program sekolah *boarding school*. Terutama, karena mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, maka kebanyakan sistem *boarding* diatur dalam bentuk pesantren untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman terinternalisasi pada setiap proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan visi misi dan tujuan *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang bertujuan untuk menciptakan siswa *boarding school* yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa Ahlussunnah waljamaah, mengembangkan kemandirian siswa, serta membentuk siswa yang mencintai Al-Quran sebagai landasan kehidupan di masyarakat.

b. Pelaksanaan *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan *Boarding School* menerapkan pengajaran yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalamnya, penelitian akan dilakukan di *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *boarding* ini didirikan sebagai pilihan alternatif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih komprehensif. Tujuan lembaga ini adalah untuk memastikan bahwa siswa-siswa mereka memiliki kompetensi yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.

Agar mempermudah pengawasan tindakan siswa dalam aktivitas harian mereka, lembaga tersebut memandatkan bahwa siswa harus tinggal di *boarding* selama masa pendidikan. Di samping itu, Lembaga pendidikan juga memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengembangkan bakat, membentuk

kepribadian yang lebih baik dan mampu hidup lebih mandiri. Jika pelaksanaan pembelajaran *boarding school* dapat berjalan dengan lancar, maka hasilnya juga akan lebih maksimal.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam memperdalam ilmu agama. Selain pembelajaran formal di sekolah, siswa juga dapat mengembangkan potensi mereka melalui berbagai program yang disediakan oleh *boarding school*. Diharapkan hal ini mendorong siswa untuk memanfaatkan waktu mereka dengan maksimal dan bersemangat dalam belajar.

Terdapat program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang memerlukan koordinasi antara pembelajaran di *boarding school* dan di sekolah. Koordinasi pelaksanaan pembelajaran tersebut telah disusun sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Sesuai yang disampaikan M. Misbahus Sururs selaku kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa:

“Untuk mengkoordinasikan pembelajaran di *boarding school* dan sekolah berjalan lancar, perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Di *boarding* maupun di sekolah itu sudah ada penanggung jawabnya, dalam hal ini waka akademik/ kurikulum dan pengasuh *boarding* yang sudah dikoordinasikan. Pada kegiatan pagi di sekolah yang bertanggung jawab adalah waka akademik, sedangkan pada kegiatan malam hari yang bertanggung jawab yaitu pengasuh *boarding*. Jadi harus ada koordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih yang mana setiap kegiatan yang dilakukan tetap diawasi kepala madrasah”.¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak M. Misbahus Surur selaku kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 28 November 2022.

Untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran siswa di *boarding school*, dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaannya. Fasilitas tersebut meliputi berbagai sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas spiritual siswa di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus seperti asrama, musholla, ruang kelas dan lain sebagainya.

Kurikulum yang digunakan di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus secara umum menggunakan kurikulum kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum dari pondok pesantren. Kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, M. Misbahus Surur mengatakan bahwa kurikulum yang dipadukan tersebut merupakan hasil diskusi atau *sharing* dari berbagai macam pondok pesantren yang ada. Lalu kepala sekolah dengan kepala asrama dan guru-guru lain berdiskusi untuk menentukan kurikulum yang tepat agar bisa digunakan di sekolah tanpa mengganggu kegiatan *boarding*.¹⁴

Beberapa pandangan mengenai implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa salah satunya adalah menurut Ustadz Irfan Pengasuh *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mengungkapkan bahwa:

“Proses pembelajaran *boarding school* yang dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual siswa dan sudah sesuai dengan harapan orang tua, disamping itu juga untuk mempersiapkan masa depan para penerus bangsa yang cerdas, santun, jujur, tidak sombong dan berakhlakul karimah. Pembelajaran *fullday* dapat memberikan bimbingan secara menyeluruh sejak mereka bangun dari tidur sampai tidur lagi. Benar-benar pendidikan menyeluruh karena pengaruh

¹⁴ Wawancara dengan Bapak M. Misbahus Surur selaku kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 28 November 2022.

dari masyarakat dari luar *boarding* diminimalisi”.¹⁵

Pandangan lain dari salah satu siswa seperti yang disampaikan siswa kelas VIII yang bermukim di *boarding*, mengatakan bahwa dia merasa dengan adanya *boarding school* dapat membantu untuk membentuk sikap spiritual dan karakter dirinya, selain pelajaran umum yang dipelajari disini juga diajarkan ngaji kitab, sholat tidak hanya sholat fardlu saja tapi sholat sunnah tahajjud dan sholat sunnah lainnya, dan *boarding* juga mengajarkan untuk disiplin, mandiri, bersikap jujur, dan bertanggung jawab.¹⁶

Pada saat peneliti melakukan observasi, ustadz ustadzah lebih banyak memberikan pembelajaran berupa nasihat dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun apabila dirasakan perlu, maka Kyai akan memberikan wejangan dan nasihat pada waktu tertentu, seperti pada saat mengaji kitab, ketika pelajaran mengenai akidah dan akhlak, setelah melakukan sholat berjamaah.

c. Pengawasan dan evaluasi *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Pengawasan pelaksanaan pembelajaran di *boarding* dijalankan oleh pengasuh asrama atau kepala asrama, sementara pada saat kegiatan di sekolah diawasi langsung oleh penanggungjawab sekolah atau kepala sekolah. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar tersebut sungguh-sungguh dilaksanakan atau tidak.

Selain adanya pengawasan, evaluasi juga perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tercapainya tujuan atau visi misi *boarding* dalam menjalankan pembelajaran. Beberapa model evaluasi

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz M. Hadi Irfani selaku pengasuh *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Fadillatul Jaelani selaku siswa *boarding school* kelas VIII, pada tanggal 03 Desember 2022.

yang dilakukan pada kegiatan yang dilakukan di *boarding school* yaitu pada kegiatan ngaji kitab dimana kegiatan ini merupakan kajian literatur keislaman yang membahas yang membahas beberapa ilmu syariah diantaranya adalah nahwu shorof, fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan lain-lain. Saat ini belum ada ujian tertulis untuk mengevaluasi para santri. Evaluasi yang dilakukan melalui tes secara lisan selama proses pembelajaran. Para santri diminta untuk membaca dan menjelaskan arti dan maksud dari kitab yang baru saja dipelajari. Untuk evaluasi nahwu shorof dilakukan melalui hafalan lisan. Selain itu, terdapat juga evaluasi nontes yang mana para ustadz ustadzah mengamati respons belajar para santri selama proses pembelajaran.

Adapula kegiatan tahfidz Al-Qur'a yang merupakan kegiatan menghafal Al-Quran oleh santri dengan menambah setoran dan mengulang atau murojaah hafalannya dengan didampingi oleh ustadz dan ustadzah. Kegiatan tahfidz di *boarding* ini merupakan program tahassus pondok. Salah satu evaluasi yang dilakukan dalam sistem *boarding* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, *boarding* mewajibkan untuk santrinya menghafal Al-Quran, jika hafalan yang disetorkan dinilai sudah baik santri dapat menambah hafalan ayat atau surat selanjutnya, namun jika santri belum mampu untuk menambah hafalannya maka santri harus mengulang atau murojaah hafalan yang sudah didapat. Bentuk evaluasi lain dari kegiatan tahfidz ini dilakukan dalam bentuk evaluasi tes lisan yang mana diadakan setiap akhir semester.

Kegiatan tahlilan dimana kegiatan pekanan ini dilakukan setiap malam jumat, bertujuan untuk menyampaikan simpati dan empati kepada keluarga yang ditimpa musibah kematian. Santri *boarding* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dilatih untuk memimpin kegiatan tahlil setelah maghrib pada malam jumat secara bergilir. Namun, jadwal memimpin tahlil bergilir santri yang dilakukan masih

belum merata. Sehingga masih perlu dilakukan evaluasi agar semua santri dapat mendapat giliran.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran *Boarding School* Dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Siswa Di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Dalam setiap program yang dijalankan di sebuah lembaga pendidikan, tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pasti ada saja hal yang menghalanginya. Program tahfidz di pondok pesantren SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga mengalami hal yang sama. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat program tahfidz sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dan wawancara dengan nara sumber, yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas yang memadai

Adanya fasilitas yang memadai akan menunjang terlaksananya suatu program yang telah direncanakan dengan baik. Program pembelajaran yang ada di *boarding* lebih intensif karena ada pelajaran tambahan setelah sekolah formal. Di *boarding*, siswa *boarding* baik dari kelas VII, VIII atau IX mendapatkan tempat yang layak serta mendapat makan 3 kali dalam sehari. Hal ini sesuai dengan penjelasan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, bahwa program *boarding school* pembelajarannya lebih intensif. Karena dalam program ini terdapat pelajaran tambahan yang mana dalam sekolah formal dimulai pembelajaran dari jam 06.50-13.30, tetapi kelas *boarding* terdapat pelajaran tambahan yang dimulai setelah sholat ashar berjamaah pada jam 15.30-16.30, pada jam ini diisi dengan mengaji kitab ataupun les. Fasilitas ada di *boarding school* ini cukup memadai dan

fasilitas makan santri 3 kali sehari, multimedia dan lain-lain.¹⁷

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa untuk melaksanakan program atau kegiatan di *boarding*. Motivasi terbesar yang dapat memberikan perbedaan adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan ada juga motivasi lain seperti motivasi dari orang tua, saudara, guru serta ustadz dan ustadzah. Siswa yang memiliki semangat untuk menghafal sangat termotivasi untuk mencapai tujuan hafalannya, bahkan ada siswa yang dapat melebihi target tersebut. Dan juga diperkuat dengan dukungan dari orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya. Guru dan ustadz ustadzah juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa yang awalnya bosan dengan rutinitas sehari-hari baik di sekolah formal maupun di *boarding*.¹⁸ Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa *boarding* kelas VIII bahwa menurut dia, motivasi yang disampaikan ustadz ustadzah dapat memberikan energi bagi dirinya dan santri yang lain.¹⁹

3) Manajemen waktu yang baik

Para penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur waktu mereka secara efektif dan konsisten. Diharapkan mereka dapat mengalokasikan waktu untuk menghafal, muroja'ah, dan kegiatan penting lainnya. Siswa yang telah terbiasa dengan peraturan dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik di

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka dan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Didik Budi Purnomo selaku waka dan ketua *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Zahra Putri Maharani selaku siswa *boarding school* kelas VIII, pada tanggal 03 Desember 2022.

asrama. Siswa yang tinggal di asrama memiliki dua tanggung jawab: mereka harus belajar untuk tugas-tugas sekolah formal dan menghafal Al-Qur'an. Mayoritas siswa yang berasrama, menurut pengamatan, telah mampu menyesuaikan diri dengan rutinitas mereka. Selain memiliki pilihan untuk menyelesaikan dua komitmen mereka, mereka juga dapat bermain dan bergaul dengan teman-teman mereka.

Apapun bisa digunakan untuk mempraktikkan manajemen yang baik dan menginspirasi antusiasme siswa. Misalnya, dengan mencatat kegiatan harian mereka dalam catatan kecil atau buku harian. Seperti yang dilakukan oleh salah satu siswa *boarding school* kelas VIII dia mengungkapkan bahwa mengatur kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan menuliskan jadwal kegiatannya di buku.²⁰

d. Faktor penghambat

1) Perbedaan karakter dan kapabilitas siswa dalam menghafal

Latar belakang siswa berasrama yang beragam membuat program *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menjadi sulit untuk dilaksanakan. Kepala asrama memberikan keringanan bagi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan teman-temannya yang lain, namun kemampuan menghafal yang berbeda dari setiap siswa juga menjadi penghambat. Para santri di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus diberi kebijakan oleh pimpinan pondok pesantren untuk mengikuti apabila tidak mampu melanjutkan hafalan demi memenuhi target yang telah ditentukan. Para santri tersebut diperbolehkan berhenti pada batas kemampuannya, namun harus tetap melakukan muroja'ah dan disetorkan kepada ustadz atau ustadzah masing-masing.

²⁰ Wawancara dengan Ayu Naura Fifah selaku siswa *boarding school* kelas VIII, pada tanggal 03 Desember 2022.

- 2) Kurangnya komunikasi antar guru dengan wali santri

Masalah yang belum terselesaikan adalah kurangnya komunikasi dengan wali santri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan pengasuh *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus bahwa tidak adanya evaluasi setiap bulan dengan wali santri menjadi salah satu yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan *boarding school* ini.²¹

- 3) Malas

Malas merupakan permasalahan umum yang sering dialami oleh setiap individu. Tingkat kemalasan pada siswa ini dapat meningkat apabila tidak didukung dengan motivasi atau dukungan dari ustadz maupun ustadzah secara personal. Dari hasil observasi, siswa *boarding* yang belum mencapai target dikarenakan tidak fokus dalam menghafal dan rasa malas dari siswa sendiri ditambah jika ustadz maupun ustadzah izin tidak mengajar dikarenakan ada kepentingan maka akan membuang waktu yang seharusnya siswa dapat menambah setorannya.

Menurut salah satu siswa *boarding* kelas VIII, mengungkapkan bahwa rasa malas yang muncul dipengaruhi oleh suasana hati yang tidak menentu, perasaan rindu terhadap rumah dan orang tua, masalah dengan teman dan lain sebagainya.²²

Hal ini tidak hanya terjadi pada satu siswa, peneliti juga menemukan penjelasan dengan mewawancarai siswa kelas 8 lainnya. Siswa tersebut mengatakan kepada peneliti bahwa ia sudah hampir menghafal 3 juz, namun terkadang ia malas ketika melakukan muroja'ah. Pikirannya tidak fokus untuk

²¹ Wawancara dengan Ustadz M. Hadi Irfani selaku pengasuh *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, pada tanggal 29 November 2022.

²² Wawancara dengan Ayu Naura Fifah selaku siswa *boarding school* kelas VIII, pada tanggal 03 Desember 2022.

membaca Al-Quran, terutama setelah liburan karena tergodanya dengan smartphone, sehingga terkadang lupa untuk muroja'ah hafalannya.²³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis program pembelajaran di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Dalam suatu lembaga pastinya terdapat program-program yang mana dapat menunjang keberjalanan kegiatan yang ada dalam lembaga Pendidikan tersebut. Program yang disediakan *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yaitu program unggulan tahfidz Al-Qur'an. SMP NU Putri Nawa Kartika merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang telah menyediakan kelas unggulan bagi calon peserta didik baru. Dalam penerapannya, tentunya kelas unggulan berbeda dengan kelas reguler. Adanya kelas unggulan di suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas.

Kelas unggulan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ini mampu menarik keinginan masyarakat. Hal ini terbukti pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) setiap tahun pelajaran meningkat. Pada PPDB tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa yang diterima 186 orang dari jumlah seluruh pendaftar ada 450 calon siswa. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mampu menampung 40 siswa yang masuk kelas unggulan berdasarkan hasil seleksi PPDB, kemudian untuk sisanya masuk dalam kelas reguler. Program yang diunggulkan di kelas unggulan adalah program tahfidz Al-Qur'an. Dalam kelas unggulan *boarding*, siswa mendapatkan tugas dengan target 3 juz dalam tiga tahun.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa program tahfidz di *boarding school*

²³ Wawancara dengan Fadillatul Jaelani selaku siswa *boarding school* kelas VIII, pada tanggal 03 Desember 2022.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus ini dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari mampu mendekatkan diri seseorang terhadap TuhanNya. Pada hakikatnya, Al-Qur'an sebagai kalamullah terdapat banyak keistimewaannya dan mampu memberikan pengaruh besar bagi pembaca dan pendengarnya. Melalui Al-Qur'an akhlak yang tercela akan berubah menjadi baik, jiwa yang gelisah akan menjadi tenang, hati yang keras akan menjadi lentur dan mampu menjadikan perilaku seseorang lebih terarah. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada jam aktif *boarding* yang mana dilakukan setelah sholat subuh, setelah sholat maghrib sampai isya'. Setiap rangkaian kegiatan telah terjadwal sebagaimana mestinya mata pelajaran lainnya.

2. Analisis implementasi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

Sekolah yang berbasis Islam sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik Islam mulai menarik perhatian masyarakat karena dari fungsinya, sekolah dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki dua kemampuan sekaligus, yaitu iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Demi menciptakan citra yang baik di masyarakat, sekolah berbasis Islam perlu melakukan perubahan-perubahan baru yang lebih kreatif dan kompetitif baik dalam kurikulum, guru yang berkualitas dan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam suatu lembaga pendidikan dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi demi tercapainya tujuan lembaga tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Perencanaan pembelajaran *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Menentukan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan didirikannya *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yaitu untuk memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah dan mendukung program sekolah.
- 2) Mengadakan struktur kepengurusan dan merekrut ustadz ustadzah *boarding* untuk menjalankan kegiatan pondok.
- 3) Menentukan program *boarding school*. Penentuan program *boarding* dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Program *boarding* dibagi menjadi tiga, yaitu program tahfidz, les dan ekstrakurikuler. Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas spiritual siswa yaitu dengan menyusun jadwal kegiatan dari setiap program, tata tertib *boarding* dibuat sebagai peraturan. Mengadakan pendampingan belajar terhadap siswa, dimana pendampingan belajar tersebut dibimbing oleh guru-guru mata pelajaran SMP NU Nawa Kartika Kudus dan juga ustadz ustadzah *boarding school*.

Tanpa perencanaan, kegiatan yang sudah dijalankan akan menemui kesulitan-kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan program yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Langkah yang dilakukan oleh pengurus *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam penyusunan program secara umum sudah sesuai dengan standar perencanaan. Penetapan tujuan menjadi salah satu langkah untuk penyusunan program serta penentuan SDM sebagai orang yang melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan demikian fungsi perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus *boarding school* SMP NU Putri Nawa

- Kartika Kudus telah dijalankan dengan baik, karena sudah memenuhi langkah-langkah dalam perencanaan.
- b. Pelaksanaan *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah salah satu fungsi manajemen yang melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Mobilisasi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan pengurus yang bersangkutan dan berkepentingan untuk menghadirkan dan mengeksekusi tindakan yang telah ditentukan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian sehingga suatu tujuan dapat tercapai. Pelaksanaan program pendidikan *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus masih tergolong dini, usia sekolahnya baru menginjak 2 tahun. Meskipun demikian, penataan fasilitas, sarana prasarana kurikulum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sekolah dan *boarding school* masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan program tahfidz di *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus berjalan dengan baik dan memberikan efek positif terhadap perkembangan spiritualitas siswa. Kegiatan membaca Al-Qur'an mampu menaikkan gelombang otak yang ditunjukkan melalui adanya peningkatan aktivitas berpikir dengan melibatkan emosional dan aktivitas ketuhanan, dengan kata lain aktivitas membaca Al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang mencapai target hafalan sebesar 50%. Parameter lain keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an yakni program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada jam tambahan dikelas unggulan yang telah terjadwal di *boarding school*.

Kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jum'at dengan alokasi waktu setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Demi menunjang keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dalam

meningkatkan kualitas spiritual siswa, di *boarding* dilaksanakan ngaji kitab pada hari rabu sore hari, serta kegiatan tahlil dan al-barjanji atau dziba' pada malam jum'at. Sebelum menghafal ustadzah mentahsin terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an, makhroj dan tajwid para santri. Selama kegiatan tahfidz Al-Qur'an berlangsung rata-rata para santri menghafal satu persatu ayat kemudian disetorkan kepada ustadzah mereka satu persatu. Proses menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30 kemudian dilanjutkan juz 1 dan 2. Kegiatan muroja'ah juga dilakukan oleh siswa *boarding* baik individu maupun kelompok yang dilakukan dengan sambung ayat, hal ini dilakukan demi menguatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh siswa.

Pelaksanaan program pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan karakter religius santri dalam hal pengetahuan moral, perasaan dan perbuatan. Pengetahuan moral merupakan langkah awal dalam melaksanakan pendidikan karakter. Moral *Feeling* bertujuan untuk membangun kesadaran dan rasa cinta peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Moral *feeling* yang dikembangkan yakni dengan membiasakan diri siswa untuk terus melatih melakukan aktivitas di *boarding* sesuai dengan jadwal yang sudah diatur sebelumnya dan melatih siswa untuk bersikap santun kepada guru maupun teman.

Moral action merupakan puncak keberhasilan program pendidikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius santri ketika santri secara sadar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa semakin rajin beribadah, santun, hormat, penyayang, jujur, disiplin dan adil. Kegiatan pelajaran berkaitan dengan akhlak yang dilakukan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus meliputi penerapan 5S (senyum, sapa, sapa, santun, santun) dan mengutamakan adab, berakhlakul karimah berdasar pada *ahlussunnah wal jama'ah*. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual maka ia tidak

mudah berputus asa dalam menjalani aktivitasnya karena sudah terhubung dengan Allah sehingga muncul kesadaran pada dirinya bahwa manusia tidak dapat mengukur segala sesuatu.

Meskipun masih tergolong usia anak yang masih cenderung labil emosinya, akan tetapi siswa *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus telah belajar untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual yang dimiliki. Ketika mereka menemukan suatu kendala dalam menghafal, mereka akan tetap optimis melawan kesedihan itu dengan adanya dorongan dan motivasi yang diperoleh dari teman, guru, ustadz ustadzah dan juga pengasuhnya. Keterbukaan menerima dorongan dan motivasi dapat mengendalikan emosi sehingga ia memiliki rasa tenang dan damai. Dengan emosi yang tenang maka potensi kecerdasan intelektualnya akan bergerak secara optimal, hasilnya ia mampu mencapai target hafalan dan mampu mendapat prestasi akademiknya.

c. Evaluasi *Boarding School* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Adanya evaluasi dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk introspeksi suatu organisasi tersebut. Cara pengurus *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam melakukan evaluasi dengan dua macam, yaitu evaluasi terhadap siswa dan evaluasi terhadap kinerja pengurus dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi terhadap siswa *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dilakukan dengan dua acara yaitu, memberikan takziran bagi siswa yang melanggar peraturan dan ujian tahfidz. Tujuan adanya takziran bagi siswa yang melanggar yaitu untuk memberikan efek jera dan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya takziran diharapkan siswa mengikuti kegiatan di *boarding*. Selain itu, adanya takziran diharapkan melatih sikap disiplin siswa agar tidak melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di *boarding*.

Bentuk evaluasi lainnya yaitu ujian tahfidz. Ujian tahfidz dilaksanakan setelah ujian akhir semester. Tujuan diadakannya ujian tahfidz untuk mengevaluasi kualitas hafalan santri. Hasil dari ujian tahfidz akan dilaporkan kepada orang tua masing-masing dalam bentuk nilai transkrip dan nilai akhir dilampirkan didalam raport. Selain evaluasi terhadap siswa *boarding school*, ada juga evaluasi terhadap evaluasi terhadap kinerja pengurus *boarding* dalam menjalankan program. Bentuk evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

1) Rapat bulanan

Pertemuan ini berlangsung dua kali dalam sebulan. Ada dua jenis rapat: rapat internal dan rapat eksternal. Rapat internal dilakukan bersama dengan kepala inspeksi dan Ustadz Ustadzah. Pertemuan eksternal diadakan dengan kepala sekolah, Waka, beberapa guru dan administrasi sekolah *boarding*. Pertemuan ini bertujuan untuk mengukur tingkat implementasi program.

2) Rapat kepanitiaan

Rapat kepanitiaan ini bersifat kondisional. Rapat kepanitiaan ini dilakukan Ketika mengadakan peringatan hari besar Islam, akhirussanah dan sebagainya.

3) Rapat tahunan

Rapat tahunan ini berlangsung pada akhir tahun ajaran dan bertujuan untuk merencanakan anggaran pendidikan (RAP) dan program-program apa saja yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Pertemuan ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, seluruh Waka, beberapa Guru dan Pengurus *boarding*.

Tujuan dari segala bentuk evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana segala hal yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Fungsi evaluasi ini penting sebagai penentu alur proses pembelajaran SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Boarding School. Dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan

yang nantinya menjadi acuan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan dan keputusan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai dasar perencanaan selanjutnya untuk tahun pelajaran berikutnya. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh pengurus *boarding school* SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sudah berjalan dengan baik.

3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran *boarding school* dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

a. Faktor Pendukung

Hal ini menunjukkan bahwa faktor pembiasaanlah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *boarding school* di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dalam meningkatkan kualitas spiritual peserta didik. Keberhasilan dalam sebuah sistem tidak lepas dari orang-orang yang ada di dalamnya. Faktor kecenderungan diterapkan secara efektif dengan alasan bahwa pengajar dan yang diajar sama-sama siap untuk mempraktikkannya. Siswa yang bersekolah di pondok pesantren seperti SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mampu mengembangkan karakternya, meningkatkan religiusitasnya, dan mampu memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan yang ada di pondok pesantren karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah. Faktor pendukung yang berkontribusi dalam pengembangan spiritual siswa di asrama SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, yaitu:

1) Adat/ kebiasaan

Pembiasaan hanyalah salah satu dari sekian banyak hal yang dapat membantu santri menjadi lebih spiritual. Mengenai metode yang digunakan oleh para pengasuh dan ustadz ustadzah untuk membiasakan para santri melakukan sholat sunnah seperti sholat tahajjud dan sholat dluha untuk lebih meningkatkan spiritualitas mereka.

2) Pendidikan

Pengajaran di dunia lain adalah sebuah usaha sadar untuk mengarahkan seseorang dengan tujuan agar kualitas diri mereka lebih baik dari yang diharapkan. Meskipun tidak semua siswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah diajarkan, namun sebagian besar dari mereka telah mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari meskipun mereka bukan siswa asrama. Pendidikan spiritual yang diberikan kepada para santri secara bertahap mampu meningkatkan kualitas spiritual mereka.

b. Faktor Penghambat

Akan selalu ada kekurangan dalam sebuah lembaga pendidikan, terlepas dari seberapa tinggi kualitasnya. Demikian pula dengan hambatan dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, yaitu:

1) Fasilitas

Fasilitas sebuah institusi memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Sama halnya dengan fasilitas di lingkungan asrama yang belum memberikan kenyamanan bagi para santri, ada beberapa fasilitas yang dirasa kurang oleh para santri. Salah satu contohnya adalah kamar yang ditempati oleh para santri dan dianggap kurang karena tidak cukup luas untuk menampung kurang lebih tiga puluh santri.

2) Siswa/ santri

Kepribadian siswa yang tinggal di sekolah berasrama sangat beragam dan berasal dari tempat tinggal yang lebih baik, wali murid yang berbeda, dan kemampuan asimilasi yang berbeda pula. Karena sifatnya yang beragam, hal ini dapat menyulitkan guru atau ustadz ustadzah dalam mendidik siswa di sekolah atau asrama, dan terbukti masih ada siswa yang melanggar peraturan asrama.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam pembelajaran *boarding* merupakan Suatu gagasan yang terakomodir secara langsung ditujukan untuk menemukan solusi guna mengatasi masalah-masalah tertentu dalam kegiatan belajar mengajar di *boarding*.

Memberikan solusi atau pemecahan masalah untuk menindaklanjuti hambatan-hambatan yang telah disampaikan peneliti kepada siswa guna mengembangkan dan menjadikan lebih baik visi, misi dan tujuan bersama yang akan dicapai. Maka solusi atau pemecahan masalah yang dapat dilakukan salah satu diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan kemajuan fasilitas *boarding* agar siswa dapat mendapatkan sarana prasarana penunjang belajar yang baik.
- 2) Mengurangi kesenjangan diantara siswa dapat dilakukan dengan melatih agar mereka bisa belajar mandiri, yaitu dengan dijadikannya tutor terhadap salah satu siswa untuk membantu teman yang lain saat kesulitan belajar.
- 3) Menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
- 4) Membuat lingkungan *boarding school* yang religius.
- 5) Membuat peraturan yang lebih ketat, dengan tujuan agar meminimalisir siswa untuk melakukan pelanggaran dan juga untuk melatih siswa agar dapat belajar disiplin untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.